

PENGUNAAN PROGRAM APLIKASI MAESTRO DALAM PEMBELAJARAN SAXOPHONE SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Albertus Nico Sanjaya ^{a,1,*}, Triyono Bramantyo ^{b,2}, Suryati ^{c,3}

Pendidikan Musik Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia, Jl. Parangtritis Km. 6.5 Sewon Bantul, Yogyakarta 55188, Indonesia

¹ o.ohnico@gmail.com; ² brahmantyo.triyono@gmail.com; ³ atik.jurasik@yahoo.com

* Penulis Koresponden

ABSTRAK

Kata kunci
pembelajaran
saxophone
program aplikasi
maestro
notasi balok
50 *etude faciles and progressive*

Membaca notasi balok dalam bermain instrumen musik merupakan salah satu pengetahuan dasar dalam bermusik yang perlu dikuasai setiap siswa, hal ini bertujuan agar siswa memiliki pondasi bermain *saxophone* dengan baik. Penelitian ini akan berfokus pada penggunaan aplikasi *maestro* untuk meningkatkan membaca notasi balok siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta. Permasalahan yang terjadi pada siswa kelas X instrumen *saxophone*, yaitu siswa tidak dapat membaca notasi balok yang merupakan sebuah dasar dalam bermain musik. Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mendapatkan informasi secara terperinci dan mendalam mengenai penggunaan aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* untuk siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, adanya permasalahan membaca notasi balok yang dialami siswa dikarenakan kurangnya kesadaran untuk melakukan latihan mandiri dan kendala pada guru praktik yang mengajar dua instrumen sekaligus sehingga siswa instrumen *saxophone* sering tidak mendapatkan mata pelajaran praktik instrumen. Proses penggunaan aplikasi *maestro* dilakukan dengan memberikan 50 *Etude Faciles and Progressive* sebagai materi pembelajaran dan aplikasi ini digunakan untuk membantu siswa cara membaca ritmis dan cara membaca tanda baca, seperti *staccato*, *legato* dengan cara menuliskan *etude* kedalam aplikasi kemudian memutar *etude* yang telah dituliskan dan siswa dapat mengidentifikasi bagaimana cara memainkan ritmis atau tanda baca tersebut dengan benar. Hasil setelah penggunaan aplikasi *maestro*, siswa dapat membaca notasi balok dengan cukup baik dan pembelajaran dapat berjalan dengan cukup efektif.

The Use of The Maestro Application Program in Saxophone Learning for Class X Students at SMK NEGERI 8 SURAKARTA

Keywords
Saxophone learning
Software maestro
Music notation
50 etude faciles and progressive

Reading music notation in playing musical instruments is one of the basic knowledge in music that needs to be mastered by every student, so that students have the foundation to play the saxophone. This research will focus on using the maestro application to improve the reading of block notation for class X students at SMK Negeri 8 Surakarta. The problem that occurs in class X students of the saxophone instrument is that students cannot read block notation which is a basis for playing music. The research was conducted using a qualitative research method with a case study approach to obtain detailed and in-depth information regarding the use of the

maestro application in learning saxophone for class X students at SMK Negeri 8 Surakarta. Based on observations made, students experienced problems reading block notation due to a lack of awareness to do independent practice and constraints on practicing teachers who taught two instruments at once so that saxophone instrument students often did not get instrument practice subjects. The process of using the maestro application is carried out by providing 50 Etude Facilities and Progressives as learning material and this application is used to help students how to read rhythmically and how to read punctuation, such as staccato, legato by writing etude into the application then playing the etude that has been written and students can identify how to play the rhythm or punctuation correctly. The results after using the maestro application, students can read block notation quite well and the learning proses can run quite effectively.

*This is an open-access article under the Open Journal System (OJS)

1. Pendahuluan

Maestro merupakan sebuah *software* yang diciptakan untuk menulis notasi musik. Menurut Zuhdi & Adoma *software maestro* merupakan musik teknologi yang berfungsi untuk mempermudah pengguna dalam menulis notasi balok (Zuhdi & Adoma 2022). *Software maestro* ini adalah perangkat lunak yang didesain untuk menulis, memutar, dan mencetak notasi musik. Aplikasi ini dapat digunakan untuk membuat sebuah komposisi musik, aransemen lagu, bahkan dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran memiliki manfaat dapat membantu siswa belajar dengan optimal dan mempermudah proses pembelajaran antara pendidik dan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Rizkiansyah, 2015). Menurut pendapat tersebut media pembelajaran digunakan untuk dapat membantu mengoptimalkan belajar siswa guna tercapainya tujuan pembelajaran.

Maestro dipublikasikan oleh *Future Sculptor*, dan dapat diakses melalui *handphone*, serta dapat diunduh di *Google Play Store*. Melalui uraian tersebut diharapkan aplikasi ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk siswa kelas X instrumen *saxophone* dalam mempelajari notasi balok. Notasi balok merupakan bahasa musik yang berlaku secara universal di seluruh dunia yang perlu dikuasai sebelum belajar musik (Fitriana, 2020). Menurut pendapat tersebut notasi balok penting dikuasai siswa agar tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Pembelajaran *saxophone* memiliki permasalahan yang dialami oleh siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta, kesulitan yang dialami siswa adalah menerapkan notasi balok kedalam instrumen *saxophone*. Saat memainkan partitur yang pertama kali dibaca oleh siswa, siswa kesulitan dalam memainkan partitur tersebut. Permasalahan tersebut memberikan dampak yang kurang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran yang dilaksanakan menjadi kurang efektif. Menurut Rohmawati efektivitas pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan dari proses interaksi siswa dengan guru dalam situasi edukatif guna tercapainya tujuan pembelajaran (Rohmawati, 2015). Penguasaan notasi balok, diharapkan pembelajaran *saxophone* menjadi lebih efektif dan dapat meningkatkan keahlian siswa dalam proses menguasai teknik-teknik bermain *saxophone*. Melalui uraian tersebut, notasi balok perlu dikuasai bagi siswa instrumen *saxophone* kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Hal tersebut memberikan dampak bagi siswa saat melanjutkan ke jenjang selanjutnya dalam bidang seni khususnya musik.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 8 Surakarta yang berlokasi di Jl. Sangihe, Kepatihan Wetan Jebres, Surakarta merupakan sekolah yang menyelenggarakan beberapa program keahlian. Program keahlian tersebut diantaranya seni karawitan, seni tari, seni pedalangan, penataan karawitan, penataan tari, multimedia, program televisi dan film, serta seni musik.

Akan tetapi penelitian ini terfokus pada program keahlian seni musik, khususnya instrumen *saxophone* siswa kelas X.

SMK Negeri 8 Surakarta memiliki satu guru yang mengajar mata pelajaran praktik instrumen *saxophone* dan dua siswa yang mengambil minat seni musik dengan instrumen *saxophone*. Proses pembelajaran yang dilakukan di SMK Negeri 8 Surakarta pada instrumen *saxophone* dilaksanakan dua kali dalam satu minggu. Menurut hasil wawancara dan observasi dengan guru praktik instrumen *saxophone*, SMK Negeri 8 Surakarta menggunakan dasar musik populer dalam pembelajarannya, dan buku yang digunakan sebagai bahan ajar yaitu buku dengan judul “50 *etude Faciles and Progressive*”. Kedua siswa ini, memiliki kompetensi yang berbeda, ada yang sudah memiliki dasar memainkan *saxophone* dan ada yang benar-benar tidak memiliki dasar memainkan *saxophone*. Dari kedua siswa tersebut mereka memiliki musikalitas yang tinggi sesuai dari pengamatan guru mata pelajaran praktik instrumen *saxophone*. Namun guru mata pelajaran praktik instrumen *saxophone* mendapati sebuah kendala yaitu, permasalahan menerapkan notasi balok kedalam instrumen *saxophone*. Maka dari itu, peneliti memberikan solusi berupa penggunaan aplikasi *maestro* pada siswa kelas X instrumen *saxophone* untuk dapat menerapkan notasi balok kedalam instrumen *saxophone*.

SMK Negeri 8 Surakarta dalam mendukung pembelajaran praktik instrumen diperlukan suatu teori seperti halnya, praktik instrumen *saxophone* diperlukan teori musik sebagai pengetahuan dasar dalam bermain musik. Akan tetapi siswa kelas X teori musik kurang dikuasai siswa dalam membaca notasi balok, oleh karena itu, solusi yang akan diberikan berupa penggunaan aplikasi *maestro* untuk latihan menerapkan notasi balok kedalam instrumen *saxophone*. Penggunaan aplikasi *maestro*, siswa diharapkan mengerti dan memahami literatur musikal. Oleh karena itu, penggunaan aplikasi *maestro* diharapkan dapat membantu memudahkan siswa dalam menerapkan notasi balok, dan dampak lainnya siswa mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai teori musik dasar.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, harapannya siswa kelas X instrumen *saxophone* dapat lebih mudah mempelajari cara menerapkan notasi balok dengan menggunakan aplikasi *maestro* sebagai media pembelajaran. Maka dari itu penelitian ini dapat memberikan solusi bagi SMK Negeri 8 Surakarta dalam pembelajaran instrumen *saxophone*.

2. Metode

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, serta peneliti adalah instrumen utama pada penelitian yang dilakukan (Sugiyono, 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan studi kasus. Menurut (Jaya, 2020) metode studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian deskriptif, dimana dalam suatu penelitian peneliti menggali suatu fenomena atau kasus tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. Pada penelitian yang berjudul penggunaan program aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta menggunakan metode studi kasus dengan tujuan dapat mengatasi permasalahan membaca notasi balok pada siswa kelas X instrumen *saxophone*.

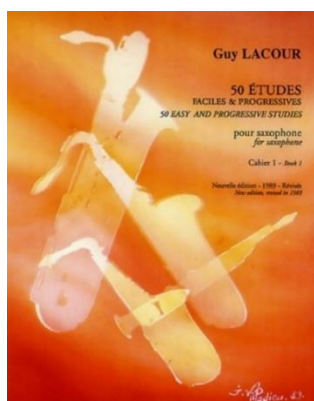
Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali dan mengumpulkan data yang ada di lapangan. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi tidak terstruktur, oleh karena itu, hasil yang didapatkan berdasarkan situasi di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah melihat secara langsung permasalahan dan kendala yang terjadi pada proses pembelajaran *saxophone* siswa kelas X. Pada penelitian ini peneliti turut serta hadir secara langsung dan mengamati kejadian yang terjadi di lapangan. Kemudian wawancara digunakan dengan tujuan mendapatkan informasi yang mendalam mengenai penggunaan program aplikasi *maestro* dalam

pembelajaran *saxophone*. Dokumentasi digunakan untuk penyempurnaan data yang dilakukan ketika proses pembelajaran, observasi, dan wawancara berlangsung.

Setelah semua data-data yang dibutuhkan terkumpul, data-data tersebut akan disusun dan dianalisis secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Kemudian data-data yang telah diperoleh akan diproses melalui tiga tahap, yaitu reduksi data untuk dikelompokkan dan dipilih dari data-data yang tidak diperlukan. Data-data yang telah direduksi nantinya akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap kedua adalah penyajian data, pada proses ini peneliti akan menyajikan data-data yang telah diperoleh dan direduksi dari hasil proses pembelajaran. Data-data yang akan disajikan diperoleh dari hasil observasi, dan wawancara, kemudian dijelaskan dalam bentuk teks narasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, setelah penyajian data akan dilakukan verifikasi data untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian data-data yang telah diverifikasi dapat ditarik kesimpulan.

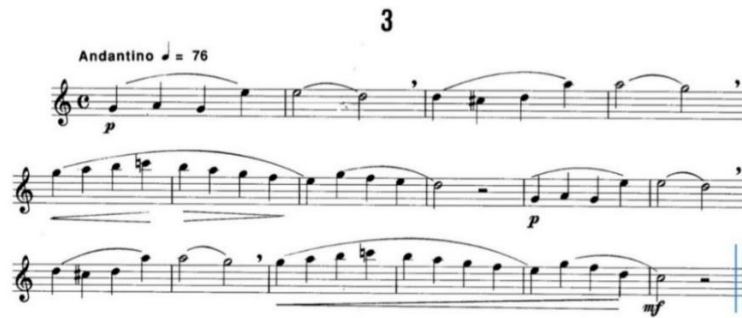
3. Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini akan membahas tentang hasil penelitian mengenai penggunaan program aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta. Hasil dan pembahasan ini akan membahas satu permasalahan utama, yaitu mengenai proses pembelajaran *saxophone* dengan penggunaan program aplikasi *maestro* siswa kelas X untuk meningkatkan membaca notasi balok. Materi yang digunakan dalam pembelajaran *saxophone* diambil dari buku *50 Etude Faciles and Progressive*. Proses pembelajaran instrumen *saxophone* dilaksanakan 2 kali dalam seminggu setiap hari Selasa dan Jumat mulai dari jam 12.30-14.00 WIB dengan durasi 2 jam pelajaran. Berikut adalah *etude* yang digunakan dalam proses pembelajaran instrumen *saxophone* kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta.



Gambar 1 *50 Etude Faciles and Progressive*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Pertemuan pertama pembelajaran dilaksanakan di ruang praktik *saxophone*, pembelajaran dibuka dengan mengenalkan program aplikasi *maestro* kepada kedua siswa. Kemudian siswa diminta untuk mengunduh aplikasi tersebut, setelah itu, siswa diberikan penjelasan mengenai apa itu aplikasi *maestro* dan bagaimana cara menggunakan aplikasi tersebut. Setelah siswa memahami penjelasan yang telah diberikan, siswa diminta untuk mencoba menuliskan etude no. 3 birama 1-16 kedalam program aplikasi *maestro* dengan tujuan agar siswa dapat menggunakan aplikasi tersebut secara mandiri. Berikut adalah notasi *etude* no. 3 dan gambar siswa menuliskan *etude* kedalam aplikasi *maestro*.



Notasi 1 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 3
(Sumber: Sanjaya, 2023)



Gambar 2 Siswa menuliskan *etude* no. 3 kedalam aplikasi *maestro*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Hasil yang didapat adalah siswa dapat menuliskan *etude* no. 3 kedalam aplikasi dengan baik. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa melakukan pemanasan terlebih dahulu dengan memainkan nada panjang dari nada F, E, D, C selama 4 ketuk per nada dan dilanjutkan dengan memainkan tangga nada C mayor 2 oktaf dengan tempo lambat. Setelah pemanasan dilakukan, siswa diminta untuk melakukan pembacaan *etude* no. 3 birama 1-16 untuk melihat sejauh mana siswa menguasai notasi balok. Setelah siswa melakukan pembacaan *etude* tersebut, hasilnya kedua siswa belum dapat memainkan *etude* tersebut dengan baik, kedua siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca ritmis dan nada yang tertulis. Melihat kendala dari kedua siswa, pengajar memberikan masukan untuk siswa, yaitu agar siswa melakukan latihan mandiri dengan melatih teknik dasar dan membaca notasi balok. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar kemampuan siswa dalam bermain *saxophone* dapat meningkat dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Pertemuan kedua pembelajaran dilaksanakan di ruang *saxophone*, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan, yaitu memainkan nada panjang nada F, E, D, C selama 6 ketuk per nada dan dilanjutkan dengan memainkan tangga nada G mayor 1 oktaf dengan tempo lambat. Setelah pemanasan dilakukan, siswa diminta untuk memainkan *etude* no. 4 birama 1-16 dengan tujuan melihat sejauh mana siswa dapat memainkan *etude* tersebut. Berikut adalah notasi *etude* no. 4 yang digunakan pada pertemuan kedua.

4

Moderato ♩ = 96

Notasi 2 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 4
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Saat siswa memainkan *etude* tersebut, ditemukan kesulitan yang dialami siswa, yaitu siswa mengalami kesulitan dalam mengeja ritmis dan nada. Kemudian siswa diminta untuk mendengarkan *etude* yang telah dituliskan kedalam aplikasi *maestro* dan siswa menirukan suara dari aplikasi tersebut agar siswa mengerti cara memainkan ritmis dan nada dengan tepat. Saat siswa mendengarkan sambil memainkan *etude* tersebut, pengajar juga memberikan penjelasan dengan mendemonstrasikan menggunakan instrumen dan menjelaskan secara verbal agar mudah dimengerti siswa. Setelah melakukan beberapa kali pengulangan, akhirnya siswa dapat memainkan *etude* tersebut dengan cukup baik. Berikut adalah notasi *etude* no. 4 yang telah dituliskan kedalam aplikasi *maestro*.

Notasi 3 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 4 di aplikasi *maestro*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Pertemuan ketiga dilaksanakan di ruang *saxophone*, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan, yaitu memainkan nada panjang nada G, F, E, D, C selama 6 ketuk per nada dan dilanjutkan dengan memainkan tangga nada D mayor 2 oktaf dengan tempo lambat. Setelah pemanasan dilakukan, siswa diminta untuk melakukan pembacaan *etude* no. 6 birama 1-16. Berikut adalah notasi *etude* no. 6 yang digunakan pada pertemuan ketiga.

6

Moderato ♩ = 96

Notasi 4 50 *Etude Faciles and Progressive no. 6*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Saat siswa melakukan pembacaan *etude* tersebut, siswa mengalami kendala pada ritmis 1½. Kemudian pengajar menjelaskan secara verbal dengan menggunakan ketukan tangan dan mendemonstrasikan menggunakan aplikasi *maestro*. Untuk dapat memainkan ritmis 1½ dibutuhkan beberapa kali pengulangan untuk siswa dapat memahami cara memainkan ritmis tersebut. Berikut adalah gambar menjelaskan cara memainkan not 1½ dengan menggunakan aplikasi *maestro*.

UNTITLED

♩ = 120
Allegretto

Maestro

Acoustic Grand Piano

Notasi 5 Penjelasan cara memainkan ritmis 1½ menggunakan aplikasi *maestro*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Setelah siswa dapat memainkan ritmis tersebut, siswa diminta untuk melakukan pembacaan *etude* no. 6 dari birama 1-16. Pada percobaan beberapa percobaan awal, terkadang siswa masih melakukan kesalahan, kemudian pengajar meminta siswa untuk memainkan *etude* tersebut menggunakan aplikasi *maestro* agar siswa lebih mudah dalam melakukan pembacaan *etude* tersebut. Pada beberapa kali percobaan selanjutnya, siswa dapat memainkan *etude* no. 6 dengan lancar, namun siswa belum dapat memainkan artikulasi sesuai dengan yang tertulis. Berikut adalah notasi *etude* no. 6 yang telah dituliskan kedalam aplikasi *maestro*.



Etude no 6

♩ = 96
Andantino

Maestro

* Transpose Pitch: 6
Alto Sax

p *mf*

* Transpose Pitch: 6
Alto Sax

p

* Transpose Pitch: 6
Alto Sax

11 13 14 15 16

Notasi 6 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 6 di aplikasi *maestro*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Pertemuan keempat dilaksanakan di ruang *saxophone*, pembelajaran tidak dimulai dengan melakukan pemanasan karena siswa sudah melakukan pemanasan sebelum pembelajaran dimulai. Pembelajaran dimulai dengan meminta siswa untuk melakukan pembacaan *etude* no. 8 birama 1-16. Berikut adalah notasi *etude* no. 8 yang digunakan pada pertemuan keempat.

8

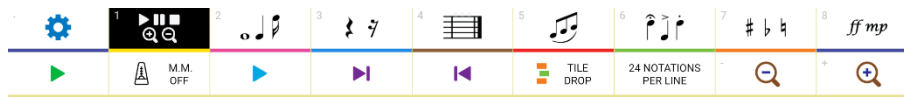
Allegretto ♩ = 100

p *mf* *p* *cres* *cen* *do* *simile*

mf *p* *mf*

Notasi 7 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 8
(Sumber: Sanjaya, 2023)

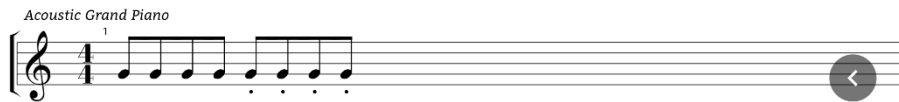
Saat siswa diminta untuk melakukan pembacaan *etude* siswa dapat memainkan *etude* dari birama 1-16 dengan cukup baik, namun siswa belum dapat memainkan artikulasi sesuai dengan yang tertulis, salah satu siswa juga belum mengerti cara memainkan *staccato*. Kemudian pengajar menjelaskan dari *staccato* dan bagaimana cara memainkannya secara verbal dan mendemonstrasikan menggunakan contoh notasi *staccato* yang dituliskan kedalam aplikasi *maestro*. Setelah diberikan penjelasan kemudian siswa diminta untuk melakukan pembacaan kembali dengan artikulasi sesuai yang tertulis dalam *etude*. Saat siswa mencoba melakukan pembacaan, beberapa kali siswa belum dapat memainkan *staccato* dengan sesuai. Setelah dicoba kembali serta pengajar mengingatkan nada mana yang diberi tanda *staccato*, siswa dapat memainkan *etude* no. 8 dengan benar. Berikut adalah gambar cara menjelaskan memainkan *staccato* dengan menggunakan aplikasi *maestro*.



UNTITLED

♩ = 120
Allegretto

Maestro



Notasi 8 Penjelasan cara memainkan *staccato* menggunakan aplikasi *maestro*
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Pertemuan kelima dilaksanakan di ruang *saxophone*, pembelajaran dimulai dengan melakukan pemanasan, yaitu memainkan nada panjang nada G, F, E, D, C selama 6 ketuk per nada dan dilanjutkan dengan memainkan tangga nada F mayor 2 oktaf dengan tempo lambat. Pada pertemuan kelima ini siswa diminta untuk melakukan pembacaan *etude* no. 12 birama 1-16 untuk melihat apakah kemampuan siswa dalam membaca notasi balok mengalami peningkatan setelah diajarkan menggunakan aplikasi *maestro*. Berikut adalah notasi *etude* no. 12 yang digunakan untuk melihat apakah ada peningkatan membaca notasi balok pada siswa kelas X.

12



G 1549 1B

9



Notasi 9 50 *Etude Faciles and Progressive* no. 9
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Sebelum siswa melakukan pembacaan, pengajar memberikan contoh dengan memainkan menggunakan *saxophone*. Kemudian siswa diberikan waktu 15 menit untuk mempelajari *etude* tersebut secara mandiri sebelum siswa melakukan pembacaan *etude* no. 12 satu persatu. Hasil dari pembacaan *etude* siswa pertama adalah siswa dapat melakukan pembacaan *etude* dengan baik, setiap nada terdengar jelas dan siswa dapat memainkan artikulasi dengan sesuai, terkadang siswa masih telat sepersekian detik dalam menekan nada. Hasil dari pembacaan *etude* siswa kedua adalah siswa dapat melakukan pembacaan dengan cukup baik, nada yang dihasilkan terdengar jelas, namun siswa belum sepenuhnya memainkan artikulasi sesuai dengan tertulis. Siswa belum dapat memainkan melodi bersamaan dengan artikulasi, hal ini

dapat terjadi karena siswa memiliki kebiasaan yang salah saat membaca notasi balok, sehingga kesalahan tersebut menjadi sebuah kebiasaan saat melakukan pembacaan notasi balok. Berikut adalah gambar saat siswa melakukan pembacaan *etude* no. 12.



Gambar 3 Siswa memainkan *etude* no. 12
(Sumber: Sanjaya, 2023)

Setelah pertemuan pertama hingga pertemuan kelima dilakukan, hasil yang didapat adalah kemampuan siswa dalam membaca notasi balok mengalami peningkatan, siswa dapat membaca ritmis dan nada serta tanda artikulasi dengan cukup baik dibandingkan sebelum pembelajaran dengan penggunaan program aplikasi *maestro*. Solusi yang diberikan berupa penggunaan program aplikasi *maestro* dapat membantu siswa untuk mengatasi permasalahan membaca notasi balok siswa kelas X instrumen *saxophone*. Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan program aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta dapat berjalan dengan efektif dengan kekurangan dan kelebihan yang dimiliki dari kedua siswa tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penggunaan program aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta yang telah dilakukan, dapat disimpulkan penggunaan program aplikasi *maestro* dapat membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi balok. Permasalahan yang dimiliki siswa dapat diatasi dengan penggunaan program aplikasi *maestro*, sehingga penggunaan program aplikasi *maestro* dalam pembelajaran *saxophone* siswa kelas X di SMK Negeri 8 Surakarta dapat dikatakan efektif digunakan sebagai media pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal, program aplikasi *maestro* dapat digunakan dalam proses pembelajaran siswa jurusan seni musik selanjutnya.

Referensi

- Fitriana, N. N. (2020). *Pembelajaran Notasi Balok Melalui Aransemen Lagu Twinkle-Twinkle Little Stars Pada Ekstrakurikuler Ansambel Musik Di Sekolah Dasar Negeri Kotagede 1 Yogyakarta*.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Quadrant*.
- Rizkiansyah, I. (2015). Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Ineraktif Teknik Bermain Piano Berbasis Multimedia di Lembaga Kursus Musik "Ethnictro" Yogyakarta. *Jurnal Informatika*.
- Rohmawati, A. (2015). *Efektivitas Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Usia Dini*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabeta*.

Zuhdi, H., & Adoma, A. M. (2022). *Pemanfaatan Software Maestro Sebagai Media Pembelajaran Notasi Balok Pada Kelas Viii Di Mts Islamiyah Ulu Danau. Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 7(1). <https://doi.org/10.36982/jsdb.v7i1.2030>